Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram
Email: gelora@undikma.ac.id
http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/gelora

Vol. 10 No.2 September 2023
e-ISSN: 2807-2227
p-ISSN: 2355-4355

Implementasi Metode *Game Approach* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola

Muhammad Kalamullah, Rusdiana Yusuf, Resa Sukardi Massa
Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FIKKM, Univesitas Pendidikan Mandalika
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FOK,Universitas Negeri Gorontalo
Email: mkalamullah26@gmail.com

Received: 23 Juni 2023; Accepted 19 Agustus 2023; Published 29 September 2023
Ed: September 2023: 153-164

Abstrak

Pembelajaran olahraga di kelas masih menerapkan pembelajaran yang monoton sehingga anak mengalami kebosanan dalam latihan. Dalam bermain sepak bola biasanya anak sering menggiring bola asal-asalan terkadang hal tersebut terbawa saat pertandingan. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tau tidak implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang pada setiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit setiap pertemuan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di lapangan pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 33 orang. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik menunjukan bahwa ada peningkatan prestasi hasil belajar siswa masih tergolong kategori rendah. Dari hasil data yang didapatkan pada siklus I nilai rata-tara siswa 68.69. disiklus II 72,49 dan ketuntasan di siklus I 57,57% dan pada siklus II 81,81%. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat Peningkatan Hasil Pembelajaran menggiring Sepak Bola Melalui Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa. Artinya hipotesis (H1) penelitian yang menyatakan adanya peningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Menggiring, Game approach, Sepak Bola.

Abstract

The focus of this research problem is the teacher who gives monotonous learning so that children experience boredom in practice. In playing, children usually still often dribble football, which is random, sometimes it gets carried away during matches. The aim of the research was to find out whether or not the implementation of the game approach method on the learning outcomes of dribbling skills in soccer games in male students of class VIII SMP Negeri 2 Alas Barat, Sumbawa. Research design of This research is a Classroom Action Research with two cycles in which two meetings are held in each cycle with a time allocation of 90 minutes for each meeting. In this study, the population was all students of the Classroom Action Research (CAR) class. It was carried out in the field in male students of class VIII SMP Negeri 2 Alas Barat, Sumbawa, totaling 33 students. Based on the results of statistical data analysis, it shows that there is an increase in the achievement of student learning outcomes, which is still in the low category. From the results of the data obtained in the first cycle, the average value of students I was 68.69 and in cycle II 72.49, completeness in cycle I was 57.57% and in cycle II 81.81%. So the hypothesis in this study is "There is an increase in the learning outcomes of dribbling football through the implementation of the game approach method on the learning outcomes of dribbling skills in soccer games for male students of grade VIII SMP Negeri 2 Alas Barat, Sumbawa Regency. meaning that the research hypothesis (H1) states that there is an effect of increasing learning outcomes.

Keywords: *Dribbling, Game approach, Football.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga. Yaitu, istilah pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi, siswa dan guru di lingkungan pesekolahan dan istilah olahraga telah dikenal lebih luas yaitu di samping di sekolah juga di masyarakat. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik, melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan membentuk watak. Pendidikan jasmani adalah suatu peroses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan prilaku hidup sehat dan aktif, sportif, dan kecerdasan emosi (Samsudin, 2008).

Menurut (Khairuddin, 2017) Olahraga adalah kegiatan jasmani yang dilakukan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot – otot tubuh. Olahraga merupakan kebutuhan hidup manusia, sebab apabila seseorang melakukan olahraga dengan teratur akan membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan jasmaninya. Secara umum Olahraga adalah serangkaiaan gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara hidup, meningkatkan kualitas hidup dan tercapai tingkat kemampuan jasmani yang sesuai dengan tujuan. Olahraga digunakan untuk segala jenis kegiatan fisik, yang dapat di lakukan di darat, air, dan udara (Adziman dkk., 2017). Olahraga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kehidupan modern saat ini manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat (Sari & Asri, 2020). Pedagogi olahraga atau sport pedagogy, sebagai bagian ilmu keolahragaan pada hakikatnya merupakan sub disiplin yang relative muda di Indonesia. Penggunaan istilah pedagogia olahraga sebagai sebuah disiplin sering disamakan atau dirancukan dengan berbagai istilah seperti sport education, movement education, physical activitiy, atau physical education.

Strategi belajar-mengajar pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang harus dirancang sebelum proses belajar-mengajar dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa lancar belajar dan mencapai sasaran belajar. Kegiatan tersebut antara lain memilih informasi yang bersifat verbal atau model lain seperti gerak yang akan disampaikan, menetapkan cara-cara pengarahan dan pembimbingan ke arah yang dikehendaki, dan terakhir menetapkan cara bagaimana menilai hasil belajar (Fadlan & Pratama, 2019). Cabang olahraga yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah sepak bola. Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari. Hampir dipastikan masyarakat dunia mengenal olahraga sepak bola (M. Sadik, 2016).

Menurut (Azis dkk., 2020) Sepakbola adalah permainan beregu yang masing-masing tim terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seoarang penjaga gawang. Sepakbola merupakan permainanyangdimainkan oleh duaregu yang masing-masing regu terdiri dari (11) orang pemain, yang lazim disebutdengan kesebelasan. Sepak bola itu sendiri adalah olahraga yang menggunakan bola dalam permainannya (NASUTION dkk., 2018). Akan tetapi untuk bermain Sepak bola dengan baik dan benar pemain harus dibekali dengan teknik yang baik dan benar. Permainan Sepak bola terdapat beberapa teknik dasar yang dapat kita pelajari dan teknik dasar yang dikuasai oleh seorang peserta didik agar dapat bermain dengan baik (Hamdi dkk., 2019). Mencapai hasil belajar menggiring bola dengan baik, dibutuhkan beberapa unsur yang dapat menunjang dan salah satunya adalah unsur kemampuan fisik, karena dengan kemampuan fisik yang baik maka pelaksanaan teknik dasar menggiring bola dapat ditampilkan dengan baik (Setiawan dkk., 2020). Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih cenderung dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan teknis dalam mengajarkan suatu cabang olahraga (Hakim, 2018). Artinya menitik beratkan pada

penguasaan teknik dasar kecabangan dan kurang mementingkan kemampuan pemahaman siswa terhadap hakekat permainan itu sendiri (Aditya & Nugroho, 2019).

Kurangnya kreatifitas seorang guru pendidikan jasmani di dalam mengemas materi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai penyebabnya, sehingga banyak dari siswa yang tidak tuntas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 70 (Hendra & Yustinar, 2020). Untuk itu dituntut seorang guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai berbagai model atau pendekatan pembelajaran praktik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas.

Dalam proses pembelajaran permainan sepakbola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa yang dilakukan guru melakukan observasi banyak siswa. Memenuhi kriteria yang ditentukan ataukah memang kualitas pembelajaran, baik guru maupun siswanya yang kurang optimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penerapan pendekatan teknis akan meyulitkan siswa dalam memehami makna permainan dalam suatu cabang olahraga, dampaknya siswa tidak tertarik pada proses pembelajaran (Pratama, 2016). Sebagai guru penjasorkes untuk mengantisipasi hal tersebut maka harus pandai-pandai membuat inovasi pembelajaran sebaik mungkin untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswanya sehingga dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan dapat terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan metode baru yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menggiring bola.

Dribbling merupakan teknik dengan kaki untuk menuju ke titik tertentu atau ke pertahanan lawan atau menendang terputus-putus atau pelan-pelan. Dribbling merupakan saalah satu keterampilan individu yang harus dikuasai oleh setiap pemaian sepak bola karena sangat erat hubungannya dengan penguasaan bola dilapangan, karena bola harus selalu berada dalam penguasaan (Saharullah dkk., 2023). Menggiring bola adalah salah satu keterampilan dasar yang penting dalam sepak bola, karena semua permainan harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan (Irawan & Hariadi, 2019). Menggiring adalah membawa bola sambil berlari dengan berbagai macam teknik sentuhan kaki dengan bola yang bertujuan untuk melewati lawan atau untuk mendapatkan posisi yang tepat guna dapat melakukan teknk gerakan selanjutnya seperti passing atau menendang bola ke gawang (Hidayat, 2019). Tujuan dari menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang yang kosong dan melepaskan diri dari kawalan lawan (Nainggolan & Surbakti, 2014).

Tinggi rendahnya kemampuan gerak yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi hasil pembelajaran berdasarakan hal tersebut maka dalam penelitian ini dikontrol tinggi rendahnya kemampuan gerak yang dimiliki siswa. Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru Perbedaan kemampuan gerak siswa akan menjadi bahan yang sangat amat penting ketika guru memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter masing-masing siswa, memberi perilaku yang berbeda dalam proses belajar mengajar agar siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu guru yang memberi pembelajaran secara monoton menyebabkan anak-anak mengalami kebosanan dalam latihan. Dalam bermain biasanya anak masih sering melakukan menggiring sepak bola yang asal-asalan terkadang hal tersebut terbawa saat pertandingan. Kurangnya variasi di dalam latihan menjadi penyebab anak merasa jenuh dan sering melakukan kesalahan yang mendasar dalam melakukan menggiring bola di saat latihan maupun pertandingan. Dengan melakukan modifikasi, guru penjas akan menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi mudah dan disederhanakan tanpa harus takut kehilangan makna dan apa yang harus diberikan. Anak akan lebih leluasa bergerak dalam berbagai situasi dan kondisi yang dimodifikasi (Pratama, 2016).

Menurut (Amirzan, 2021) Permainan merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani dan menunjang tercapainya tujuan belajar. Pendekatan pembelajran bermain *(Game Aproach)* merupakan kegiatan pembelajaran yang

diberikan dalam bentuk dan situasi permainan. Pendekatan bermain dalam proses belajar mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyiasati proses belajar agar agar tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan dalam program pengajaran dapat diserap oleh siswa secara efektif (Aditya & Azandi, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan penelitian pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran sepak bola khususnya menggiring bola adalah pendekatan bermain, pendekatan ini yang lebih banyak dipelajari dan dianggap lebih praktis dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani, terutama di sekolah dasar dikarenakan banyak anak-anak yang senang dengan bermain. Bermain merupakan konsep-konsep kegiatan yang menimbulkan kesenangan, keceriaan, tidak menjenuhkan, penuh kebebasan tanpak banyak memiliki perintah dan larangan.

Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Yudiana, 2015) dengan judul penelitian Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis diperoleh kesimpulan, sebagai berikut: model pendekatan taktik dan model pendekatan teknik memberikan perbedaan pengaruh yang signifi kan terhadap hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli, keterampilan bermain bolavoli, dan keterampilan berpikir kritis, dengan F-tes (3.56) = 12.909 dan p = 0.00 < 0.01. Hasil belajar keterampilan teknik dasar bolavoli, dengan menggunakan model pendekatan taktik, lebih besar pengaruhnya daripada model pendekatan teknik, dengan rata rata 149.967 > 135.433 dan p = 0.014 < 0.05. Hasil belajar keterampilan bermain bolavoli, dengan menggunakan model pendekatan taktik, lebih besar pengaruhnya daripada model pendekatan teknik, dengan rata-rata 372.467 > 351.700 dan p = 0.016 < 0.05. Hasil belajar keterampilan berpikir kritis, dengan menggunakan model pendekatan taktik, lebih besar pengaruhnya daripada model pendekatan teknik, dengan rata-rata 61.567 > 51.267 dan p = 0.000 < 0.05.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sejalan yaitu penelitian ini berfokus pada metode *game Approach* pada materi menggiring bola dalam permainan sepak bola. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa putra kelas VIII SMPN 2 Alas Barat yang sejumlah 33 siswa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berniat melakukan penelitian dengan menggunakan judul penelitian Implementasi Metode Game Approach Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Putra Kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Kelas yang dimaksud adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Kelas bukan berwujud ruangan, tetapi sekelompok siswa yang sedang belajar. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di lapangan pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di lapangan pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa yang berjumla 33 orang.

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar menggiring bola sepak bola melalui Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa yang dilakukan siswa. Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar melalui yaitu dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Penguasaan Siswa

Rentang Nilai	Keterangan	KKM
90 – 100	Sangat Baik	Tuntas
80 – 89	Baik	Tuntas

70 – 79	Cukup	Tuntas
60 – 69	Kurang	Tidak Tuntas
< 60	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

Pengumpulan data aspek afektif dengan 5 indikator yang diamati yaitu: kerjasama, kejujuran, sportifitas, semangat dan percaya diri yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Pengumpulan data aspek psikomotor yaitu dengan mengamati gerak siswa: sikap posisi awalan, tumpuan, dan sikap akhir. Dokumentasi yaitu mengumpulkan bukti-bukti dan penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis yang dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar. Teknik analisis ini dilakukan dalam 3 komponen yaitu: Reduksi data untuk mengecek dan mencatat kembali data-data yang dikumpulkan, Penyajian data, dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematik dari hasil reduksi data, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya pencarian makna data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan pertama dilakukan pada siswa putra sebanyak 33 orang, dan dihadiri oleh teman sejawat selaku tim observer. Dilihat dari proses pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi ada beberapa hal yang belum tepat dan perlu diadakan perbaikan pada tindakan berikutnya hal tersebut antara lain: pertama pembagian waktu kurang tepat, pada proses pembelajaran masih tergesa-gesa karena kehabisan waktu. Maka untuk pertemuan berikutnya perlu direncanakan dengan sebaik mungkin. Kedua, penyampaian materi oleh guru belum tepat sehingga pemahaman siswa kurang, maka peneliti memberikan penjelasan dan mendemonstrasikan kembali tahapan upaya meningkatnya hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola secara bertahap, detail agar siswa benar-benar memehami dan menguasi materi yang diberikan guru.

Data yang diperoleh adalah hasil respon siswa dalam kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung dan hasil belajar siswa berupa hasil tes tulis siswa (kognitif), tes keterampilan untuk kerja siswa (psikomotor) dan pengamatan langsung terhadap aktifitas siswa (afektif). Berdasarkan hasil observasi dan rangkaian tahapan penelitian, didapatkan hasil pembelajaran belajar siswa siklus I yang dilakukan pada awal maupun akhir pembelajaran pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

Aspek yang Dinilai			Jumlah	Kriteria	Ket
Kognitif	Afektif	Psikomotor	Nilai	Nilai	
18	25,5	37,5	81	B	T
14	24	27,5	65,5	K	TT
18	22,5	32,5	73	C	T
16	22,5	35	73,5	C	T
20	21	35	76	C	T
16	25,5	32,5	74	C	T
16	19,5	27,5	63	K	TT
14	21	27,5	62,5	K	TT
16	21	35	72	C	T

16	24	32,5	72,5	C	T
18	18	35	71	C	T
12	19,5	35	66,5	K	TT
16	22,5	25	63,5	K	TT
14	24	35	73	C	T
16	24	35	75	C	T
14	22,5	32,5	69	K	TT
16	22,5	27,5	66	K	TT
16	22,5	30	68,5	K	TT
16	22,5	27,5	66	K	TT
18	22,5	25	65,5	K	TT
14	25,5	37,5	77	C	T
18	25,5	22,5	66	K	TT
18	22,5	30	70,5	C	T
14	22,5	25	61,5	K	TT
14	22,5	27,5	64	K	TT
16	18	27,5	61,5	K	TT
18	22,5	37,5	78	C	T
14	19,5	30	63,5	K	TT
18	22,5	32,5	73	C	T
14	22,5	30	66,5	K	TT
14	24	27,5	65,5	K	TT
14	22,5	25	61,5	K	TT
16	18	27,5	61,5	K	TT
522	735	1010	2267		
15,8182	22,2727	30,60606	68,697		

Dari data tabel 2 yang didapatkan pada perlakuan di siklus I dapat dianggap bahwa pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I belum memuaskan atau kurang efektif, karena proses pembelajaran masih belum begitu baik, hal ini terlihat masih (68,69 %) siswa yang belum tuntas atau masih dibawah nilai KKM. Untuk meningkatkan kondisi tersebut, peneliti dan teman sejawat perlu melakukan diskusi terkait pembelajaran yang akan diterapkan guru pada siklus II tentang Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

Tindakan kedua ini dilakukan pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa, dengan jumlah siswa putra 33 orang, dan dihadiri rekan teman sejawat sebagai tim observer. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan rencana pembelajaran II, dan tim observer.

Dari pengamatan observer terhadap kegiatan belajar mengajar diperoleh temuan sebagai berikut:

1) Guru telah menggunakan media pembelajaran dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran siklus II, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih tepat.
2) Siswa merasa lebih senang dan semangat dalam mengikut aktifitas pembelajaran berlangsung.
3) Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada Siklus II sudah lebih baik sebelumnya, hal ini terbukti dengan

adanya peningkatan aktivitas proses pembelajaran baik dari guru maupun dari siswa. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki setelah dilakukan siklus II yaitu antara lain: pemberian motivasi atau rangsangan pada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun aktif dalam melakukan belajar menggiring sepak bola dengan Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan yang dimodifikasi kedalam permainan sepak bola dengan rintangan siwa lebih percaya diri dalam melakukan atau mempraktikan gerakan menggiring.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Asfek yang Dinilai			Jumlah	Kriteria	Ket
Kognitif	Afektif	Psikomotor	Nilai	Nilai	
18	25,5	37,5	81	B	T
14	24	35	73	C	T
18	25,5	32,5	76	C	T
18	25,5	37,7	81,2	B	T
20	21	35	76	C	T
16	25,5	32,5	74	C	T
16	19,5	35	70,5	C	T
16	21	35	72	C	T
16	21	35	72	C	T
16	24	32,5	72,5	C	T
18	18	35	71	C	T
16	19,5	37,5	73	C	T
16	22,5	32,5	71	C	T
18	25,5	37,5	81	B	T
16	24	35	75	C	T
14	22,5	32,5	69	K	TT
16	25,5	40	81,5	B	T
16	22,5	30	68,5	K	T
16	22,5	27,5	66	K	T
18	22,5	27,5	68	K	T
16	25,5	37,5	79	C	T
18	25,5	22,5	66	K	TT
18	22,5	30	70,5	C	T
14	22,5	25	61,5	K	TT
16	22,5	27,5	66	K	TT
16	18	27,5	61,5	K	TT
18	25,5	37,5	81	B	T
16	19,5	32,5	68	K	TT
18	22,5	32,5	73	C	T
16	22,5	35	73,5	C	T
16	22,5	30	68,5	K	T
18	22,5	30	70,5	C	T
18	25,5	37,5	81	B	T
550	754,5	1087,7	2392,2		

16,6667	22,86364	32,960606	72,4909		

Dari Tabel 3 hasil tes pada siklus II maka terlihat nilai hasil belajar siswa yang didapatkan pada siklus II sudah terlihat memuaskan dari pada sebelumnya walupun ada 6 siswa yang tidak tuntas, akan tetapai ada peningkatan hasil belajar siswa/siswi yang segnifikan dari nilai rata-rata siklus I 68,697 menjadi 72,49 di nilai rata-rata siklis II. denagn demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa pada siklus II lebih baik dari siklus I.

Sebelum diadakannya penelitian ini, hasil Pembelajaran menggiring Sepak Bola Melalui Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa masih tergolong katagori rendah, hal ini karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada materi pembelajaran menggiring bola adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran menggiring sepak bola dalam permainan sepak bola. kurang diminati oleh siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa.
2. Kurangnya sarana, prasarana dan model pembelajaran yang digunakan dan diterapkan guru sebagai perangsang minat belajar siswa pada materi pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola.
3. Guru kecendrungan menyampaikan materi pembelajaran bersipat inti atau pokoknya saja.
4. Guru kurang memberikan daya rangsangan untuk menjadikan siswa tersebut menjadi percaya diri dalam memperaktikkan materi pembelajaran menggiring bola dalam permainan sepak bola.

Untuk itu peneliti menggunakan pembelajaran menggiring bola dengan Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa pada siklus I dan siklus II ternyata siswa dalam melakukan gerakan pembelajaran menggiring bola tidak merasa takut atau tidak kehilangan percaya diri saat memperaktikkan gerakan Pembelajaran menggiring bola dikarenakan pada saat permainan di siklus I dan II siswa sudah melakukan gerakan pembelajaran menggiring bola sehingga, siswa merasa percaya diri dalam memperaktikkan teknik menggiring bola.

Dari pelaksanaan teknik dasar sepak bola khususnya menggiring bola dalam permainan sepak bola yang diterapkan dengan Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa, hasil belajar yang diperoleh oleh siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yaitu dengan membandingkan nilai tes setiap siklus maupun dengan indikator kinerja siswa. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dan gerafik berikut.

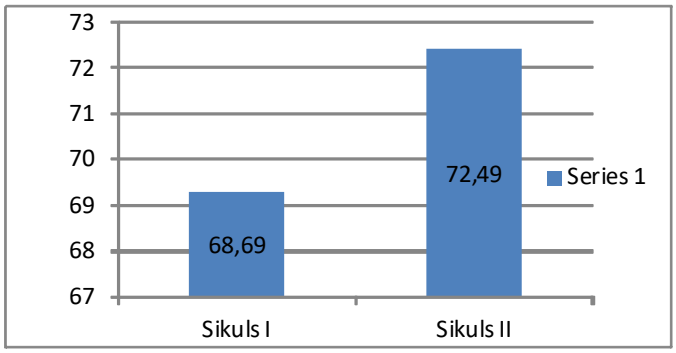

Grafik Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan Grafik 1 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa pada siklus II.

Data ketuntasan hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan belajar diukur dari tiga komponen penilaian diantaranya: komponen kognitif mempunyai bobot 20%, komponen afektif bobotnya 30%, dan komponen psikomotor bobotnya 50%. Dalam penelitian ini ketiga komponen ketuntasan hasil belajar di atas diambil pada saat siswa melakukan proses pembelajaran berlangsung dan dari tugas-tugas maupun praktik di tiap siklus. Ketuntasan hasil belajar pendidikan olahraga dan kesehatan pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa, dengan KKM Nilai 70. Dengan demikian keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar pada tiap siklus dapat dicapai apabila siswa mampu mendapatkan hasil belajar sekurang-kurangnya 70. Berikut ini adalah tabel ketuntasan hasail belajar yang diperolah siswa/siswi sebagai berikut.

Tabel 4 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Hari/tanggal	Jlh. siswa		Persentase (%)		Nilai	
			T	TT	T	TT	NTt	NTr
1	**SIKLUS I**	Jum'at, 5 Mei 2023	14	19	46,67%	57,57%	81	61,5
2	**SIKLUS II**	Senin, 29 Mei 2023	27	6	81.81%	20%	81,5	61,5

Dilihat dari data tabel dan grafik diatas, dari 33 siswa dapat kita ketahui bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa dan dikategorikan tuntas sebanyak 14 siswa dan siswa yang dikategorikan tidak tuntas terjadi karena kurang memahami dalam melihat maupun mendengarkan guru dalam menyampaikan atau menjelaskan materi pembelajaran.

Sedangkan, pada siklus II dari jumlah 33 siswa yang dikategorikan tuntas sebanyak 27 siswa dan yang dikategorikan tidak tuntas hanyalah 6 siswa. Siswa yang tidak tuntas pada siklus II terjadi karna siswa tersebut tidak mempunyai motivasi dan rasa percaya diri sehingga dalam memahami dan mempraktikkan pembelajaran kurang efektif, sehingga mempengaruhi penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada saat Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh pengertian bahwa terjadi peningkatan pembelajaran tiap siklus sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil Pembelajaran menggiring bola melalui Implementasi metode *game approach*, dapat membantu guru dalam peroses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik. Selain itu ketuntasan belajar siswa dengan prsentase yang cukup tinggi membuktikan bahwa penggunaan melalui Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa, dapat meningkatkan keterampilan siswa dan meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa dalam materi menggiring dalam pembelajaran sepak bola.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pertama Dari (Modamba, 2019) Pengaruh Latihan Lari Zig-Zag Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Bola Basket Putra Kelas Viii Smp Negeri Widyakrama. Hasil Penelitian Ini Yaitu Adanya Pengaruh Latihan Zig-Zag Terhadap Menggiring Bola Basket Putra kelas VIII SMP Negeri Widyakrama. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai pre test dan post test yang diterapkan dengan Latihan Zig-zag. Rata-rata nilai pre test adalah 20.3, sedang rata-rata nilai post test adalah 30.3. Dari hasil Pengujian hipotesis menggunakan statistik uji t, pada taraf signifikan $\alpha = 0.995$ dengan derajat kebebasan (dk) = (n-1), dan digunakan uji satu arah pada post test, dimana kriterianya ($thitung = 13.3 > ttabel = 2.86$). Berdasarkan kriteria pengujian, terima $H0$ jika

$thitung > ttabel$ Ternyata harga thitung telah berada di dalam daerah penerimaan HA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa HA diterima dan tidak dapat menerima Ho. Jadi dapat disimpulkan bahwa Latihan Zig-zag dapat meningkatkan Hasil Menggiring Bola Basket Putra kelas VIII SMP Negeri Widyakrama. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2010) dengan judul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola (Eksperimen Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bermain Dan Latihan Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menggiring Bola . Hasil penelitian ini yaitu (1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran bermain dan latihan terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola. Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan bermain lebih baik dari pada dengan pendekatan latihan. (2) Ada perbedaan hasil belajar keterampilan menggiring bola yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi dan rendah. Peningkatan keterampilan menggiring bola pada permainan sepakbola pada siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi lebih baik daripada kemampuan gerak rendah. (3) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara pendekatan pembelajaran dan tingkat kemampuan gerak terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola. (a) Siswa yang memiliki kemampuan gerak tinggi lebih cocok jika diberikan pembelajaran dengan pendekatan bermain. (b) Siswa dengan kemampuan gerak rendah lebih cocok jika diberikan pembelajaran dengan pendekatan latihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Selanjutnya setelah peneliti melakukan penelitian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian dengan judul: "Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa", artinya hipotesis (H1) penelitian yang menyatakan adanya peningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyampakain saran bahwa sebelum melakukan praktek, sebaiknya guru memberikan penjelasan pada siswa tentang menggiring sepak bola, agar siswa menjadi percaya diri. Hendaknya dalam pembelajaran olahraga dan kesehatan guru lebih sering menggunakan Implementasi metode *game approach* terhadap hasil belajar keterampilan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R., & Azandi, F. (2020). Effect Of Play Approach Against Learning Outcomes In Soccer Games. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, *1*(1), 1–7.

Aditya, R., & Nugroho, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Melalui Pendekatan Bermain Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, *7*(2), 75–79.

Adziman, L., Arwin, A., & Syafrial, S. (2017). Profil Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola SMA NEGERI 1 Kaur. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, *1*(1), 35–39.

Amirzan, S. (2021). Pengaruh Pendekatan Bermain Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa SMA Negeri 1 Sigli. *Education Enthusiast: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *1*(1), 34–46.

Azis, M. A., Mubarok, M. Z., & Mudzakir, D. O. (2020). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Terhadap Hasil Keterampilan Long Passing Pemain Sepak Bola. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, *1*(1),

62–67.

Fadlan, M. N., & Pratama, A. T. (2019). *Penerapan Metode Bermain Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Dalam Permainan Sepak Bola Di Sekolah Dasar*. *2*(2), 1167–1172.

Fauzi, A. (2010). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Kemampuan Gerak Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola (Eksperimen Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bermain Dan Latihan Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menggiring Bola Pada P*.

Hakim, Hi. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Pada Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Alat Pembelajaran Murid SD Negeri Kumala. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport And Recreation*, *2*(1), 41–47.

Hamdi, A., Wahyudi, A. S. B. S. E., & Humaedi, H. (2019). Profil Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola Terhadap Siswa SMP Negeri 2 Kasimbar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, *7*(1), 103–113.

Hendra, J., & Yustinar, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tenis Meja Melalui Media Dinding. *Journal Of Education Research*, *1*(3), 237–244.

Irawan, A. Y., & Hariadi, I. (2019). Hubungan Antara Kecepatan Dan Kelincahan Dengan Keterampilan Menggiring Bola. *Sport Science And Health*, *1*(3), 222–226.

Khairuddin, K. (2017). Olahraga Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 1–14.

M. Sadik. (2016). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Dribble Bola Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Metode Student Teams Achievement Division Pada Siswa Kelas IV Dan V SDN Blumbungan 1 Pamekasan Tahun Ajaran 2015-2016*.

MODAMBA, A. R. (2019). PENGARUH LATIHAN LARI ZIG-ZAG TERHADAP KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA PADA BOLA BASKET PUTRA KELAS VIII SMP NEGERI WIDYAKRAMA. *Skripsi*, *1*(831415116).

Nainggolan, P. I., & Surbakti, S. (2014). Upaya Meningkatan Hasil Belajar Dribbling Kaki Bagian Luar Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *20*(76).

NASUTION, A., Hudainma, A., & Yasriuddin, Y. (2018). *Survei Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Klub SMKT Somba Opu Kabupaten Gowa*.

Pratama, B. A. (2016). Meningkatkan Ketrampilan Shooting Sepakbola Dengan Permainan Modifikasi. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, *2*(1), 48–58.

Saharullah, S., Muhammadong, M., Mappanyukki, A. A., Pirmansyah, A., & Supriman, A. (2023). Analisis Tingkat Kemampuan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola Siswa SMA Negeri 5 Pinrang. *Journal On Education*, *6*(1), 4460–4466.

Samsudin. (2008). *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SD/MI.* Litera.

Sari, H. P., & Asri, N. (2020). Hubungan Daya Tahan Otot Lengan Dengan Hasil Smash Pada Permainan Bola Voli Pada Siswa Ekstrakurikuler Smp Negeri 13 Palembang. *SATRIA: Journal Of Sports Athleticism In Teaching And Recreation On Interdisciplinary Analysis*, *3*(1), 29–34.

Setiawan, A., Yudiana, Y., Ugelta, S., Oktriani, S., Budi, D. R., & Listiandi, A. D. (2020). Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) Dan Model Pembelajaran (Kooperatif). *TEGAR: Journal Of Teaching Physical Education In Elementary School*, *3*(2), 59–65.

Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik Dan Teknik Dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli Pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *ATIKAN*, *5*(1).